

ANALISIS KINERJA KEUANGAN CV. MITRA BARA KALTIM DI KUTAI KARTANEGARA

Oleh

Maryana¹, Robin Jonathan², Ivana Nina Esterlin Barus³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : haremelhaji@gmail.com

Kata kunci :

*Likuiditas, Solvabilitas,
Profitabilitas*

ABSTRAK

Maryana, Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara pada tahun 2016-2018.

Dasar teori yang digunakan adalah akuntansi keuangan yang meliputi analisis laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, quick ratio, total debt to equity ratio, total debt to assets ratio, return on assets ratio dan return on equity ratio.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio likuiditas yang diukur menggunakan variabel current ratio dan quick ratio menunjukkan kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim pada tahun 2016-2018 rata-rata mengalami penurunan. Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel total debt to equity ratio dan total debt to assets ratio menunjukkan kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim pada tahun 2016-2018 rata-rata dalam keadaan yang baik. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel return on assets ratio dan return on equity ratio menunjukkan kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim pada tahun 2016-2018 rata-rata dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena laba bersih menurun dari tahun sebelumnya atas modal perusahaan sendiri, sehingga nilai rasio menunjukkan laba bersih terhadap modal yang diinvestasikan kurang baik, sehingga kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim masih belum maksimal dalam mengelola laba bersih dengan menggunakan modal sendiri

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya kegiatan ekonomi, Informasi keuangan adalah salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat, banyak informasi yang dibutuhkan oleh pemimpin, salah satunya adalah Analisis Kinerja Keuangan yaitu aktifitas suatu perusahaan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan serta meneliti lebih lanjut kegiatan perusahaan yang terjadi agar diperoleh informasi tersebut. Informasi keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, sehingga memperoleh data yang mendukung keputusan yang diambil.

Laporan keuangan juga membantu para manajer, apakah kebijaksanaan perusahaan yang telah ditentukan sudah berjalan dengan baik, dan apakah kondisi keuangannya sehat, dengan demikian diperlukan pengawasan atas laporan keuangan tersebut dan perlu diadakan analisis yang diharapkan dapat mengendalikan berbagai jenis kegiatan pengeluaran perusahaan.

Orientasi terhadap laba juga yang mendorong perusahaan-perusahaan selalu memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode-metode yang tepat untuk menganalisa kegiatan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan banyak dilakukan oleh manajemen dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi.

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan, setelah data keuangan perusahaan disusun berdasarkan data yang relevan dan sesuai dengan standar pencatatan yang benar, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan pengukuran yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan yang dimaksud, berapa jumlah kewajiban serta modal dalam neraca yang dimiliki juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu periode.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara selama periode 2016 sampai dengan 2018 dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara yang diukur dengan rasio likuiditas tahun 2016-2018 mengalami penurunan ?
2. Apakah kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara yang diukur dengan rasio solvabilitas tahun 2016-2018 mengalami penurunan ?
3. Apakah kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara yang diukur dengan rasio profitabilitas tahun 2016-2018 mengalami penurunan ?

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan suatu laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok,

serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi. Pengertian Akuntansi Keuangan Menurut Warren Reeve Fess (2011: 15) :

Financial Accounting is primarily concerned with the recording and reporting of economic data and activities for a business, Although such reports provide useful information for managers, they are the primary reports for owner, creditors, government agencies and the public.

Akuntansi keuangan terutama berkaitan dengan sumber daya dan pelaporan dari data ekonomi dan kegiatan bisnis, informasi tersebut memberikan manfaat bagi para manajer, laporan utama untuk pemilik, kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat serta bisnis.

Akuntansi keuangan sangat berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan juga penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggung jawaban keuangan terhadap pemegang saham.

Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal.

Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2014:74) Rasio likuiditas adalah :“ Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya”. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*),

Menurut Munawir (2014:72) *Current Ratio* adalah : “Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia”. Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah ukuran kinerja neraca keuangan terhadap likuiditas perusahaan. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Rasio Lancar ini mengukur apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar hutangnya selama 12 bulan kedepan. Rasio Lancar atau *Current Ratio* ini dihitung dengan membagikan aktiva lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*Current Liabilities*). Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*),

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Menurut Kasmir (2017:73) *Quick Ratio* adalah : “ Ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid (paling cair) atau aset yang mendekati uang tunai (aset cepat)”.

Aset cepat termasuk aset lancar atau aktiva lancar yang mungkin dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai yang mendekati nilai bukunya. Rasio Cepat ini dipandang sebagai tanda kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang likuiditas jangka pendek perusahaan. Rasio Cepat atau *Quick Ratio* ini dapat

memberitahu kepada kreditur berapa banyak hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset *likuid* (aset cair) dalam waktu yang paling singkat.

Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*) :

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir). Sebesar apa beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) memiliki nama lain yaitu Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) namun berbeda dengan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2017:111) : “ Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan liquidasi”. Utang jangka panjang yaitu kewajiban untuk membayar pinjaman yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Jenis jenis Rasio Solvabilitas :

a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Equity Ratio* yaitu : “Rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar”.

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari suatu modal (termasuk pengertian modal dan jenis jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup (besar). Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas (Modal)} \times 100\%$$

b. *Debt To Assets Ratio* (Rasio Utang)

Debt To Assets Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (total *liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas.

Menurut Kasmir (2017:112) *Total Debt To Assets Ratio* : “ Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Besaran persentase rasio ini minimum 100% atau 1 : 1 artinya Rp 1 utang jangka panjang bisa dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Utang yang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor biasanya lebih memilih debt ratio yang rendah karena kondisi perusahaan aman (tidak akan bangkrut). Tingkat rasio yang rendah maka kondisi perusahaan semakin aman (*solvable*). Berikut ini

rumus rasio utang (*Debt To Assets Ratio*) :

$$\text{DAR} = \text{Total utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut Denny Erica (2018:25) Profitabilitas adalah : “Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

a. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Menurut Anang Chandra Wahyudi (2012:25) *Return On Assets* adalah : “Rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode”. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

b. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham *preferen*).

Menurut Masnita Wati (2014:26) *Return on Equity Ratio* adalah :

Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Neraca

Ringkasan posisi keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Laporan Laba Rugi

Ringkasan pendapatan dan biaya CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara periode 2016 sampai dengan 2018.

Rasio Likuiditas.

Kemampuan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi, penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat likuiditas CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara maka dapat diukur dengan dua indikator antar lain :

Current Ratio

Kemampuan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara membagi aset lancar yang dinyatakan dalam persen periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Quick Ratio

Kemampuan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara dalam membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dinyatakan dalam persen periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*) :

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar}$$

Rasio Solvabilitas

Kemampuan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui tingkat solvabilitas CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara, maka dapat diukur dengan dua indikator :

Debt to Assets ratio

Rasio yang biasa disebut dengan rasio utang ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang yang dimiliki oleh CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara baik yang berjangka pendek maupun yang panjang periode 2016 sampai dengan 2018. Rumus rasio utang (*Debt To Assets Ratio*) :

$$\text{DAR} = \text{Total utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana modal CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara dapat menutupi hutang kepada pihak luar periode 2016 sampai dengan 2018. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas (Modal)} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara dalam memperoleh keuntungan periode 2016 sampai dengan 2018, maka dapat diukur dengan dua indikator sebagai berikut :

Return On Assets

Menunjukkan hasil laba atas jumlah aktiva yang digunakan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara dalam mengelola asetnya periode 2016 sampai dengan 2018.

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut :

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Return On Equity

Menunjukkan sejauh manakah CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara periode 2016 sampai dengan 2018 mengelola modal sendiri secara efektif untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$ROE = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

Memperoleh data yang akurat dan valid dalam suatu penelitian membutuhkan teknik-teknik yang relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field work Research*)

Suatu cara penelitian untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari obyek penelitian.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Suatu cara penelitian untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diolah dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam obyek penelitian.

Alat analisis yang digunakan diantaranya rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), rasio solvabilitas (*total debt to assets dan total debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on assets dan return on equity*) per tahunnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi CV. Mitra Bara Kaltim dari tahun 2016 - 2018.

Hasil yang dicapai selama periode tertentu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan CV. Mitra Bara Kaltim dengan menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), rasio solvabilitas (*total debt to assets dan total debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on assets dan return on equity*) per tahunnya :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada CV. Mitra Bara Kaltim tahun 2016, 2017 dan 2018.

Jenis Rasio		Tahun			Perubahan tahun 2016 -2017 (%)	Perubahan tahun 2017 -2018 (%)	Total Keseluruhan Perubahan (%)
		2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)			
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(2)	(6)=(4)-(3)	(7)=(5)+(6)
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	8,51	24,02	24,09	182,25	0,29	182,54
	<i>Quick Ratio</i>	7,27	10,54	13,31	44,97	26,28	71,25
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asets Ratio</i>	53,10	21,89	22,45	-58,77	2,55	-56,22
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	113,26	28,01	28,95	-75,26	3,35	-71,91
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	15,06	7,81	3,44	-48,14	-55,95	-104,09
	<i>Return on Equity</i>	32,12	9,99	4,44	-68,89	-55,56	-124,45

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil perhitungan pada analisis rasio CV. Mitra Bara Kaltim selama tahun 2016, 2017 dan 2018 setiap variabel rasionya :

Rasio likuiditas dilihat dari variabel *current ratio* tahun 2016 – 2018 total keseluruhan perubahan 182,54%. Tahun 2016 sebesar 8,51 % meningkat sebesar 182,25% ditahun 2017 menjadi 24,02% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,29% menjadi 24,09%. Dilihat dari hasil *quck ratio* tahun 2016-2018 total keseluruhan perubahan 71,25%. Tahun 2016 sebesar 7,27% meningkat 44,97% ditahun 2017 menjadi 10,54% dan meningkat 26,28% pada tahun 2018 sebesar 13,31%.

Rasio profitabilitas dilihat dari variabel *return on assets* tahun 2016-2018 total keseluruhan perubahan -104,09%. Tahun 2016 sebesar 15,06% menurun 48,14% ditahun 2017 menjadi 7,81% sedangkan pada tahun 2018 menurun sebesar 55,95% menjadi 3,44%. Dilihat dari hasil *return on equity* tahun 2016-2018 total keseluruhan perubahan -124,45%. Tahun 2016 sebesar 32,12% menurun 68,89% ditahun 2017 menjadi 9,99% dan pada tahun 2018 menurun sebesar 55,56% menjadi 4,44%.

Pembahasan

Hasil analisis laporan keuangan pada CV. Mitra Bara Kaltim tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka dibuat pembahasan mengenai keadaan tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut :

Kinerja Keuangan CV. Mitra Bara Kaltim Periode 2016-2018 ditinjau dari Rasio Likuiditas

Current ratio CV. Mitra Bara Kaltim tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 total keseluruhan perubahannya meningkat sebesar 182,54%. Peningkatan ini disebabkan aktiva yang dimiliki perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya dibandingkan hutang perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Current ratio tahun 2016 sebesar 8,51% dengan jumlah aktiva lancar dilihat pada tabel 4.2 sebesar Rp 18.134.107.315 dan hutang lancar yaitu sebesar Rp 212.882.882.765 ini disebabkan hutang lancar yang meningkat dibandingkan aktiva lancar perusahaan.

Current ratio tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 182,25% menjadi 24,02% dibanding tahun 2016, ini dilihat pada tabel 4.4 disebabkan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 29.044.038.312 menurun dibandingkan jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp 120.905.062.749 jumlah aktiva lancar yang naik dan hutang lancar yang menurun dibandingkan tahun 2016 tetapi hasil *current ratio* tersebut tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya karena hasil *current ratio* masih dibawah dari rata-rata industri yaitu 200%.

Current ratio tahun 2018 mengalami peningkatan 0,29% menjadi 24,09% dibanding tahun 2017, ini dilihat pada tabel 4.6 disebabkan meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp 41.582.541.096 dan meningkatnya hutang lancar perusahaan sebesar Rp 172.580.151.984, artinya perusahaan telah mampu membayar kewajiban jangka pendek, dilihat pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya cukup baik dibandingkan hutang perusahaan yang besar setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa kondisi CV. Mitra Bara Kaltim pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan semua *current ratio* yang dimiliki.

Quick ratio tahun 2016 sebesar 7,27% dengan jumlah aktiva lancar pada tabel 4.4 sebesar Rp 18.134.107.315 yang dikurangi persediaan sebesar Rp 2.641.647.995 menurun dibandingkan jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp 212.882.882.765.

Quick ratio tahun 2017 meningkat sebesar 44,97% menjadi 10,54% dibanding tahun 2016, ini dilihat pada tabel 4.4 disebabkan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 29.044.038.312 yang dikurangi persediaan sebesar Rp 16.300.717.272 menurun dibandingkan jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp 120.905.062.749, ini disebabkan perusahaan tidak mampu memaksimalkan aktiva lancarnya dan persediaannya dibandingkan hutang lancar perusahaan yang turun dari tahun 2016 ini cenderung kurang efisien, sehingga walaupun hasil dari *quick ratio* meningkat dibanding tahun sebelumnya tetapi perusahaan belum mampu menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Quick ratio tahun 2018 meningkat sebesar 26,28% menjadi 13,31%, ini dilihat pada tabel 4.6 jumlah aktiva lancar sebesar Rp 41.582.541.096 yang dikurangi persediaan sebesar Rp 18.610.727.112 menurun jika dibandingkan dengan jumlah hutang lancar sebesar Rp 172.580.151.984 yang selalu meningkat setiap tahunnya yang artinya perusahaan tidak mampu mengukur kemampuan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya sehingga menunjukkan perusahaan CV. Mitra Bara Kaltim setiap tahunnya dalam kondisi yang tidak baik karena tidak mampu meningkatkan *quick ratio* dari setiap aktiva lancar, mengelola persediaan dan membayar kewajiban lancar yang dimiliki.

Hasil analisis diatas, diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak karena tidak adanya peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setiap tahunnya ditinjau dari rasio likuiditas berdasarkan variabel *current ratio* dan *quick ratio* pada CV. Mitra Bara Kaltim.

Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan kinerja keuangan CV. Mitra Bara kaltim di Kutai Kartanegara mengalami penurunan ditinjau dari turunnya rasio likuiditas periode tahun 2016 sampai dengan 2018 ditolak.

Kinerja Keuangan CV. Mitra Bara Kaltim Periode 2016-2018 Ditinjau dari Rasio Solvabilitas (H₂).

Debt to assets ratio CV. Mitra Bara Kaltim tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 total keseluruhan perubahannya menurun sebesar 56,22%. Penurunan ini disebabkan lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Debt to assets ratio tahun 2016 sebesar 53,10% dengan total hutang dilihat pada tabel 4.2 sebesar Rp 212.882.882.765 dan total aktiva Rp 400.834.466.825, hasil ini sangat baik karena perusahaan mengelola aktivasnya lebih besar sehingga bisa dijadikan jaminan untuk kreditur.

Debt to assets ratio tahun 2017 menurun 58,77% menjadi 21,89% dibanding tahun 2016 dilihat pada tabel 4.4 total hutang sebesar Rp 120.905.062.749 lebih kecil dari total aktiva sebesar Rp 552.405.177.351, ini disebabkan karena permasalahan yang sama yaitu peningkatan total aktiva dibandingkan total hutang perusahaan, hasil *debt to assets ratio* ini sangat baik karena dibawah standar industri yaitu 35% sehingga bisa dijadikan jaminan kepada kreditur karena apabila perusahaan dilikuidasi, aktiva perusahaan mampu menutupi hutang perusahaan.

Debt to assets ratio tahun 2018 meningkat 2,55% menjadi 22,45% dibanding tahun 2017 ini dilihat pada tabel 4.6 disebabkan total hutang sebesar Rp 172.580.151.984 lebih kecil dari pada total aktiva sebesar Rp 768.680.528.316, total hutang dan total aktiva meningkat pesat dibanding tahun 2016 dan 2017, peningkatan ini disebabkan perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya.

Debt to equity ratio CV. Mitra Bara Kaltim tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 total keseluruhan perubahannya menurun sebesar 71,91%. Penurunan ini disebabkan menurunnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan modal pemilik perusahaan sendiri.

Debt to equity ratio tahun 2016 sebesar 113,26% dengan total hutang dilihat pada tabel 4.2 sebesar Rp 212.882.882.765 dan total ekuitas Rp 187.951.584.060 sehingga nilai rasio tersebut berada pada posisi yang kurang baik, karena menggambarkan kondisi modal pemilik belum dapat menutupi hutang-hutang pada pihak kreditur.

Debt to equity ratio tahun 2017 menurun sebesar 75,26% menjadi 28,01% dibanding tahun 2016 ini dilihat pada tabel 4.4 disebabkan total hutang sebesar Rp 120.905.062.749 lebih kecil dari pada total ekuitas sebesar Rp 431.500.114.602, total hutang dan total ekuitas tersebut meningkat dibanding tahun 2016, pada hasil *debt to equity ratio* ini masih masuk diangka yang aman karena masih dibawah standar industri yang ditetapkan.

Debt to equity ratio tahun 2018 meningkat sebesar 3,35% menjadi 28,95% dibanding tahun 2017 ini dilihat pada tabel 4.6 disebabkan total hutang sebesar Rp 172.580.151.984 meningkat dibanding modal pemilik perusahaan sendiri sebesar Rp 596.100.376.332, sehingga CV. Mitra Bara Kaltim menunjukkan hasil *debt to equity ratio* yang baik karena dalam menjalankan operasionalnya lebih banyak dari sumber modal perusahaan sendiri dari pada dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang).

Hasil analisis diatas, diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima karena setiap tahunnya kinerja keuangan perusahaan baik ditinjau dari rasio solvabilitas berdasarkan variabel *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada CV. Mitra Bara Kaltim.

Oleh karena itu, hipotesis 2 yang menyatakan kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara mengalami penurunan ditinjau meningkatnya rasio solvabilitas periode 2016 sampai dengan 2018 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara diukur dengan Rasio likuiditas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan.
2. Kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara diukur dengan Rasio solvabilitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan.
3. Kinerja keuangan CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara diukur dengan Rasio profitabilitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka berikut ini beberapa saran yang dapat berguna untuk penelitian dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Bagi CV. Mitra Bara Kaltim di Kutai Kartanegara, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam pengelolaan laporan keuangan, sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien agar mampu meningkatkan laba perusahaan dan kinerja perusahaan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan bahan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan tambahan referensi dan pengembangan penelitian lebih lanjut.
4. Penelitian ini terbatas pada tiga periode, untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa memperpanjang periodenya sehingga dapat membuktikan kembali hasil hipotesis dalam penelitian ini agar lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erica, Denny. 2018. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk*. Jakarta : AMIK BSI.
- Fess, Warren Reeve. 2011. *Financial Accounting 27 th Edition*. New York : Cengage Learning.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-6 Edisi 2. Jakarta : Kencana.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Edisi 4. Yogyakarta :Liberty.
- Wati. Masnita. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Astra Agro Lestari*. Riau : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraingan Rokan Hulu.